

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS)

Nurhana Kholifah

STEI SEBI

Jalan Raya Bojong Sari

Depok

Abstrak

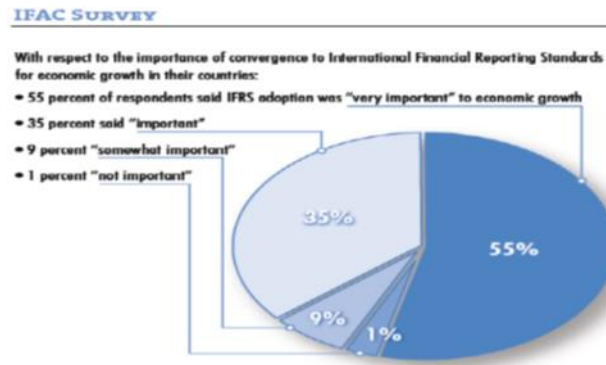
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi mengenai IFRS. metode asosiatif dengan menggunakan data primer yang didapat dari hasil wawancara mendalam (indepth interview) dengan pakar, akademisi, praktisi, dan mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang permasalahan yang dibahas. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari 3 praktisi, 3 akademisi, 3 alumni, dan 3 mahasiswa dengan pertimbangan berkompeter. Sedangkan metode yang dipakai adalah ANP. Hasil dari penelitian ini adalah untuk elemen permasalahan, mahasiswa, alumni, dan praktisi sepakat bahwa peringkat elemen permasalahan adalah 1) waktu yang tepat menerapkan kurikulum IFRS. 2) Buku teks yang menggunakan bahasa inggris. 3) dosen yang resisten terhadap perubahan. 4) Materi yang tidak tersedia untuk universitas. 5) Persepsi mahasiswa terkait pengalaman mengajar dosen. 6) pelatihan yg pernah diikuti dosen terkait akuntansi. 7) Tidak ada pengalaman dosen tentang mengajar IFRS. 8) Ukuran dan jenis universitas. 9) Latar belakang yang berbeda beda dari dosen. Untuk elemen solusi adalah 1) Penambahan kurikulum IFRS di perguruan tinggi. 2) Integrasi aspek internasional 3) pembelajaran berbasis web 4) Perbandingan SAK di berbagai negara 5) Meningkatkan pelatihan dosen akuntansi 6) Ketersediaan modul dan 7) Experiential Learning. Dan rater agreement permasalahan sebesar 0,299 lebih tinggi dari rater agreement solusi yang hanya sebesar 0,027.

Kata kunci: *standar akuntansi, tingkat pemahaman mahasiswa, IFRS, ANP*

PENDAHULUAN

Arus globalisasi yang berkembang sangat cepat tidak hanya diiringi dengan berbagai kemudahan dan keuntungan yang dirasakan oleh perusahaan yang sudah go public, namun juga menimbulkan banyak kendala. Salah satu kendalanya adalah perbedaan standar akuntansi antar negara. Linda Keslar (dalam I Made, 2007: 43) mengatakan, "U.S. standarts are not only too cumbersome and too costly, but downright unfair compared to those their foreign competitors have to follow. That is U.S. companies face an uneven playing field". Standar akuntansi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Perbedaan aturan akuntansi juga sangat penting dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Perbedaan aturan akuntansi yang berbeda beda di setiap negara-negara berimbas kepada ketidakmampuan laporan keuangan itu untuk diperbandingkan dengan laporan keuangan lain yang sejenis.

Pada sebuah survey yang pernah dilakukan oleh Federasi Akuntan Internasional (IFAC), banyak dari pemimpin jasa akuntansi dari seluruh dunia bersepakat bahwa sudah diperlukan adanya suatu standar pelaporan keuangan internasional seiring dengan perkembangan dan kemajuan ekonomi duniapada saat ini. Hasil survey tersebut adalah sebagai berikut:

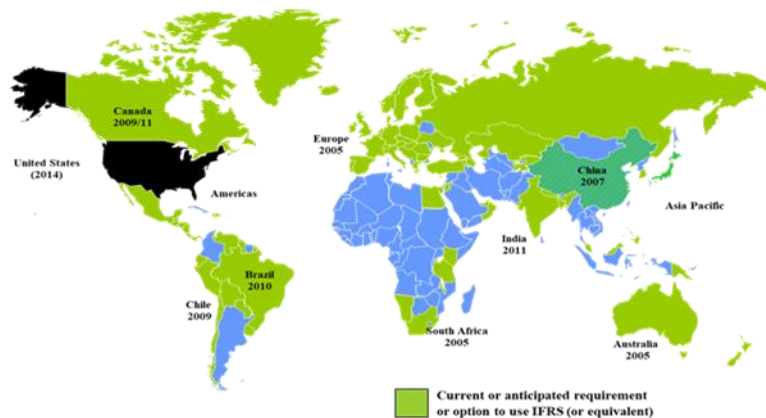


Sumber: Nurharyanto (2010)

Gambar 1. Survey IFAC

Dari gambar diatas bisa kita lihat bahwa 55% responden menganggap bahwa konvergensi IFRS sangatlah penting. Sedangkan 35% responden menganggap bahwa konvergensi IFRS itu penting. 9% responden menganggap bahwa konvergensi ke IFRS itu tidak begitu penting dan 1% lainnya menganggap bahwa konvergensi IFRS itu tidak penting.

Salah satu solusi yang bisa digunakan untuk menghadapi masalah tersebut adalah konversi standar akuntansi (PSAK) kedalam International Financial Reporting Standart (IFRS). Saat ini IFRS sedang menjadi fenomena global di banyak negara karena semakin banyak negara di dunia mengadopsi standar akuntansi internasional ini. Untuk di Indonesia sendiri, sebagai salah satu negara anggota G-20 juga harus tunduk terhadap kesepakatan SMO (Statement Membership Obligation). IFRS saat ini telah digunakan lebih dari 150 negara termasuk didalamnya Jepang, China, Kanada, dan 27 negara Uni Eropa. Sedikitnya, 85 dari negara negara tersebut telah mewajibkan laporan keuangan mereka menggunakan IFRS untuk semua laporan keuangan domestik atau untuk perusahaan tercatat. Untuk perusahaan yang sudah go international tidak ada pilihan lain selain menerapkan IFRS.



Sumber: Supriyadi (2013)

Gambar 2. Negara yang Mengadopsi IFRS

Indonesia seharusnya melakukan adopsi standar IFRS untuk lebih memudahkan perusahaan-perusahaan swasta maupun asing yang akan memperdagangkan sahamnya di Indonesia atau sebaliknya. Aktivitas perdagangan saham dalam pasar modal suatu negara dan atau antar negara akhir akhir ini menuntut perlunya peningkatan pengungkapan dan transparansi informasi keuangan. Tuntutan ini menunjukkan dibutuhkannya aturan dan standar akuntansi keuangan yang dapat dipahami oleh para pemain di pasar modal dunia.

Tabel 1. Perusahaan Dunia dengan Tingkat Penjualan Tertinggi di Dunia

Rank (\$ millions)	Company	Country	Revenues	Rank (\$ millions)	Company	Country	Revenues
1	Wal-Mart Stores	U.S.	378,799.0	11	Daimler	Germany	177,167.1
2	ExxonMobil	U.S.	372,824.0	12	General Electric	U.S.	176,656.0
3	Royal Dutch Shell	Netherlands	355,782.0	13	Ford Motor	U.S.	172,468.0
4	BP	U.K.	291,438.0	14	Fortis	Belgium/Netherlands	164,877.0
5	Toyota Motor	Japan	230,200.8	15	AXA	France	162,762.3
6	Chevron	U.S.	210,783.0	16	Sinopec	China	159,259.6
7	ING Group	Netherlands	201,516.0	17	Citigroup	U.S.	159,229.0
8	Total	France	187,279.5	18	Volkswagen	Germany	149,054.1
9	General Motors	U.S.	182,347.0	19	Dexia Group	Belgium	147,648.4
10	ConocoPhillips	U.S.	178,558.0	20	HSBC Holdings	U.K.	146,500.0

Sumber : Supriyadi (2013)

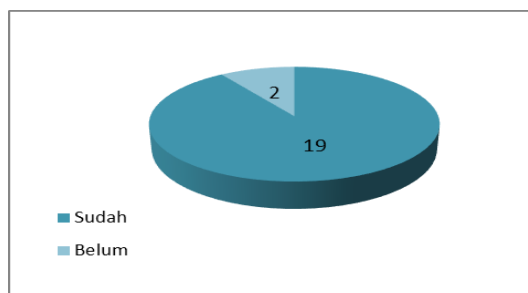
Tabel 2. International Exchange Statistic

Exchange (Location)	Total Share Trading (\$ billions)	Total Listings	Domestic Listings	Foreign Listings	Foreign %
NYSE (U.S.)	\$30,214.8	2,447	2,030	417	17.04
Nasdaq (U.S.)	13,618.6	2,934	2,571	363	12.37
Australian	1,146.7	2,076	1,993	83	4.00
Singapore	237.8	770	460	310	40.26
Tokyo (Japan)	4,902.6	2,394	2,373	21	0.88
London	5,961.2	3,156	2,461	695	22.02
Swiss	1,379.8	324	253	71	21.91
Deutsche Borse (Germany)	3,526.2	840	749	91	10.83

Sumber : Supriyadi (2013)

Seperti yang kita lihat pada tabel di atas, pada saat pengadopsian IFRS yang dimulai pada tahun 2008, aktivitas perdagangan saham dunia pun sudah menunjukkan tingkat jual beli yang tinggi. Saham NYSE yang dimiliki Amerika Serikat menduduki posisi pertama dengan jumlah total saham sebesar \$ 30.214.000.000.

Disamping itu konvergensi standar akuntansi global IFRS (International Financial Reporting Standart) menuntut adanya perubahan terhadap pendidikan akuntansi di Indonesia. Untuk itulah dibutuhkan peran perguruan tinggi untuk terus memperbarui materi materi akuntansi yang selama ini telah diberikan. Pendidikan akuntansi yang ada di perguruan tinggi saat ini, khususnya fakultas ekonomi harus disesuaikan dengan IFRS. Sehingga mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dunia industri bisa mempunyai kemampuan mengenai akuntansi internasional dan bisa bersaing dengan para calon pekerja yang datang dari berbagai negara karena Indonesia pada tahun 2015 akan menghadapi Asean Free Trade.



Sumber: www.kompas.com(2013)

Gambar 3. Perguruan Tinggi Negeri Favorit di Indonesia yang Menyelenggarakan Mata Kuliah Akuntansi Internasional

Dari 21 perguruan tinggi negeri di Indonesia baik yang negeri maupun yang swasta yang sudah menyelenggarakan akuntansi internasional adalah sebanyak 19 perguruan tinggi. Hanya 2 perguruan tinggi saja yang belum menyelenggarakan akuntansi internasional sebagai salah satu mata kuliah mereka. Hal ini bahwa pada tahun 2013 dari 21 perguruan tinggi favorit sudah 90% perguruan tinggi yang menyelenggarakan akuntansi internasional. Hal ini mengindikasikan bahwa kalangan akademisi ikut mendukung implementasi penuh atas IFRS di Indonesia.

Jika mahasiswa tidak dengan segera memperbarui pengetahuannya mengenai IFRS, maka mereka akan tertinggal sangat jauh dengan perkembangan dunia bisnis yang terus menerus mengalami perkembangan karena adanya globalisasi.

Berdasarkan penelitian Marisi Purba (2010:44), ada tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh Indonesia dalam melakukan adopsi penuh IFRS. Permasalahan pertama adalah kurang siapnya infrastruktur seperti DSAK sebagai financial accounting standart setter di Indonesia. Permasalahan yang kedua adalah kondisi peraturan perundang undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS. Permasalahan yang ketiga adalah kurang siapnya sumber daya manusia dan dunia pendidikan di Indonesia.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh James dan Blazcynski (2010) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi berpendapat bahwa pengetahuan mengenai IFRS merupakan hal yang penting meskipun saat itu mereka masih belum memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai IFRS. Hal ini menunjukkan sebenarnya ada kemauan dalam diri mahasiswa untuk belajar dan memiliki pengetahuan serta kompetensi mengenai IFRS.

Dunia pendidikan di Indonesia masih belum menunjukkan kesiapan menghadapi implementasi penuh IFRS. Hal ini dapat dilihat dari minimnya pengajaran dan pembahasan topik topik akuntansi keuangan terkait dengan IFRS, karena IFRS belum dijadikan mata kuliah pokok program pendidikan akuntansi di Indonesia. Kondisi ini diperparah lagi dengan minimnya staf pengajar yang memiliki kompetensi dan keahlian IFRS di universitas baik swasta maupun negeri di Indonesia.

Tidak dipungkiri untuk keluar dari zona nyaman itu adalah sesuatu yang sulit, dalam hal ini perguruan tinggi telah terbiasa untuk mengajarkan materi akuntansi keuangan yang berdasarkan PSAK yang belum mengadopsi IFRS kepada para mahasiswanya. Namun urgensi konvergensi IFRS di Indonesia yang diharapkan rampung dan telah diterapkan sepenuhnya pada tahun 2012 memaksa akademisi untuk mau tidak mau mengajarkan materi IFRS. Walaupun tidak semua lulusan dapat ditampung pada perusahaan – perusahaan yang sudah go public (dengan entitas publik).

Lalu kemudian ditengah sulitnya adaptasi standar akuntansi menjadi IFRS, disusul berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi pihak akademisi baik para pendidik maupun peserta didik, mengakibatkan para akademisi harus mengurai hambatan hambatan yang dihadapi tersebut agar kualitas peserta didik dan alumni bisa bersaing dengan alumni dan peserta didik lainnya yang berasal dari perguruan tinggi lain baik dari Indonesia mau dari luar negeri. Mengurai hambatan hambatan tersebut nantinya akan meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS.

METODE

Penelitian ini digunakan metode asosiatif dengan menggunakan data primer yang didapat dari hasil wawancara mendalam (indepth interview) dengan pakar, akademisi, praktisi, dan mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang permasalahan yang dibahas. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari 3 praktisi, 3 akademisi, 3 alumni, dan 3 mahasiswa dengan pertimbangan berkompoten Sedangkan metode yang dipakai adalah ANP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dekomposisi masalah yang diangkat dalam penelitian ini didasarkan pada kajian literatur nasional maupun internasional. Berdasarkan rujukan tersebut, faktor faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memahami International Financial Reporting Standard (IFRS) dibagi menjadi empat aspek cluster permasalahan, yaitu cluster tenaga pengajar (dosen), cluster kelembagaan, cluster sarana dan prasarana, dan cluster persepsi dimana pada cluster tenaga pengajar (dosen) terdapat tiga node permasalahan, di cluster kelembagaan terdapat dua node permasalahan, di cluster sarana dan prasarana terdapat dua node permasalahan, dan cluster persepsi terdapat dua node permasalahan. Sebagai strategi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, strategi berdasarkan tinjauan literatur dibagi menjadi tiga cluster strategi, yaitu, cluster strategi fundamental, cluster strategi jangka pendek dan cluster strategi jangka panjang di mana pada cluster fundamental dibagi menjadi tiga node, cluster jangka pendek dibagi menjadi tiga node dan cluster jangka panjang dibagi menjadi dua node

Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian, permasalahan atau faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dalam memahami International Financial Reporting Standard dibagi menjadi 4 kategori umum. Yaitu faktor dosen, faktor kelembagaan, faktor sarana dan prasarana serta faktor persepsi yang berasal dari mahasiswa dan dosen itu sendiri.

Tenaga Pengajar (Dosen)

Masalah yang ada pada cluster tenaga pengajar adalah hal-hal yang berkaitan tentang kualitas maupun kuantitas tenaga pengajar yang ada di sebuah perguruan tinggi. Permasalahan dalam cluster kurikulum dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Ketiadaan pengalaman profesional tenaga pengajar mengenai standar akuntansi internasional yaitu IFRS. Menurut Watson, Apostolou, dan Hassell, dalam literatur internasional "Accounting Education Literature Review" (2007:58) pengalaman profesional memiliki dampak langsung terhadap metode penyampaian materi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa.
- 2) Latar belakang dan gelar dari tenaga pengajar. Menurut Dow dan Feldmann dalam literature internasional "Current Approaches to Teaching Intermediate Accounting" (1997:75) disebutkan bahwa latar belakang dan gelar seorang tenaga pengajar akan mempengaruhinya dalam metode penyampaian suatu ilmu baru yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa itu sendiri.
- 3) Pelatihan yang diikuti. Menurut Mayhew dan Grunwald dalam literatur internasional "Factors Contributing to Faculty Incorporation of Diversity Related Course Content" (2006 : 148) menemukan bukti bahwa beragam pelatihan yang diikuti dosen akan meningkatkan kemungkinan pengajar mengajarkan materi yang lebih bervariasi dalam kuliah.

Kelembagaan

Masalah yang ada pada cluster kelembagaan adalah masalah yang terjadi dalam kelembagaan suatu universitas atau perguruan tinggi yang menjadi salah satu pengaruh tingkat pemahaman mahasiswa terhadap International Financial Reporting Standard. Permasalahan dalam cluster kelembagaan dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Kendala waktu yang tepat dalam menambah kurikulum baru. Menurut Alvarez, Keller Shircliffe dan Zalaquette dalam literatur internasional "Examining Effort to Infuse Diversity Within One Collage of Education" (2009 : 135) kendala kapan waktu yang tepat untuk menambah kurikulum baru mengenai International Financial Reporting Standard menjadi salah satu pengaruh tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS.
- 2) Ukuran dan jenis universitas. Menurut Dow dan Feldmann dalam literature internasional "Current Approaches to Teaching Intermediate Accounting" (1997 : 75) disebutkan bahwa ukuran universitas seperti sudah besar atau belum, kemudian jenis universitas seperti publik dan swasta mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami suatu kurikulum baru.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana



Masalah yang ada pada cluster ketersediaan sarana dan prasarana adalah masalah mengenai sarana penunjang mahasiswa dalam memahami International Financial Reporting Standard. Permasalahan dalam cluster Ketersediaan sarana dan prasarana dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Textbook yang baru mulai berbaur dengan IFRS. Menurut Bukics, Masler dan Speer dalam literatur internasional "IFRS Ripples Throughout The Profession" (2009 : 34) textbook yang baru mulai berbaur dengan IFRS menjadi masalah sekaligus tantangan para akademisi maupun mahasiswa dalam mencari buku tersebut dikarenakan buku yang tersedia masih jarang dan harganya pun mahal.
- 2) Materi pendidikan yang tidak tersedia untuk universitas. Menurut Menurut Bukics, Masler dan Speer dalam literatur internasional "IFRS Ripples Throughout The Profession" (2009 : 34), materi pendidikan IFRS bagi para akademisi masih belum tersedia. Materi yang ada mengenai IFRS kebanyakan tersedia untuk para praktisi saja.

Persepsi

Masalah yang terjadi pada cluster persepsi adalah persepsi mahasiswa mengenai kualitas pengajar terkait dengan pengalamannya. Permasalahan dalam cluster persepsi adalah:

- 1) Persepsi mahasiswa terhadap kualitas seorang dosen terkait dengan pengalaman dosen tersebut dalam mengajar. Menurut Mounce, Mauldin, Braun dalam literatur internasional "The Importance of relevant Practical Experience Among Accounting Faculty : An Empirical Analysis of Students's Perceptions" (2004 : 399) Ketika seorang dosen mempunyai kualitas pengajaran yang bagus karena memiliki pengalaman maka akan membuat dosen tersebut menggunakan contoh kasus dalam penyampaian materinya.
- 2) Dosen seringkali resisten terhadap perubahan karena kekhawatiran apakah perubahan bisa mempunyai dampak positif atau tidak ke mahasiswa. Menurut Langenderfer dan Rockness dalam literatur internasional "Integrating Ethics Into The Accounting Curriculum: Issues, Problem, and Solutions, Issues in Accounting Education" (1989: 58), dosen seringkali merasakan adanya daya tahan keraguan apakah nantinya perubahan kurikulum tersebut membawa dampak positif atau tidak ke mahasiswanya.

Strategi

Strategi Fundamental

Strategi fundamental adalah strategi mendasar yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mendukung implementasi International Financial Reporting Standard bagi mahasiswa. Strategi dibagi menjadi tiga pada cluster strategi fundamental, yaitu:

- 1) Penambahan kurikulum IFRS. Menurut Byrne, Finlayson , Banjir, Lyons & Willis, dalam Literatur Internasional "A Comparison Of The Learning Approaches Of Accounting And Science Students At An Irish University" (2010:369) Untuk mempersiapkan siswa untuk menjadikuntan profesional masa depan yang dapat bertahan hidup dan berkembang sedemikian konteks yang dinamis adalah penting bahwa pendidikan akuntansi berkembang sesuai kompetensi antara hari ini. Dengan kata lain standar akuntansi internasional yang ada saat ini menuntut adanya penambahan kurikulum baru bagi universitas untuk menyesuaikan globalisasi yang ada.
- 2) Membandingkan alternatif perlakuan akuntansi di berbagai negara, membandingkan IFRS dengan GAAP AS, menyoroti adanya ketergantungan praktek dengan lingkungan, dan memberi ilustrasi yang kaya akan masalah akuntansi internasional. Menurut Laidler J, dan S Pallet dalam literatur internasional "International Accounting : "a Review of Books Available to Support UK Course: A Teaching Not" Accounting Education 7" (1998:75) dikemukakan bahwa hal hal diatas dipraktekkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam memahami International Financial Reporting Standard.

Strategi Jangka Pendek

Strategi jangka pendek adalah strategi berupa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam waktu jangka pendek. Strategi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Meningkatkan pelatihan bagi dosen akuntansi untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Menurut Bui, B. & Porter, B. dalam literatur internasional "The Expectation-Performance Gap In Accounting Education: An Exploratory Study Accounting Education: An International Journal" (2010 : 23), pelatihan bagi dosen terkait dengan International Financial Reporting Standard bisa

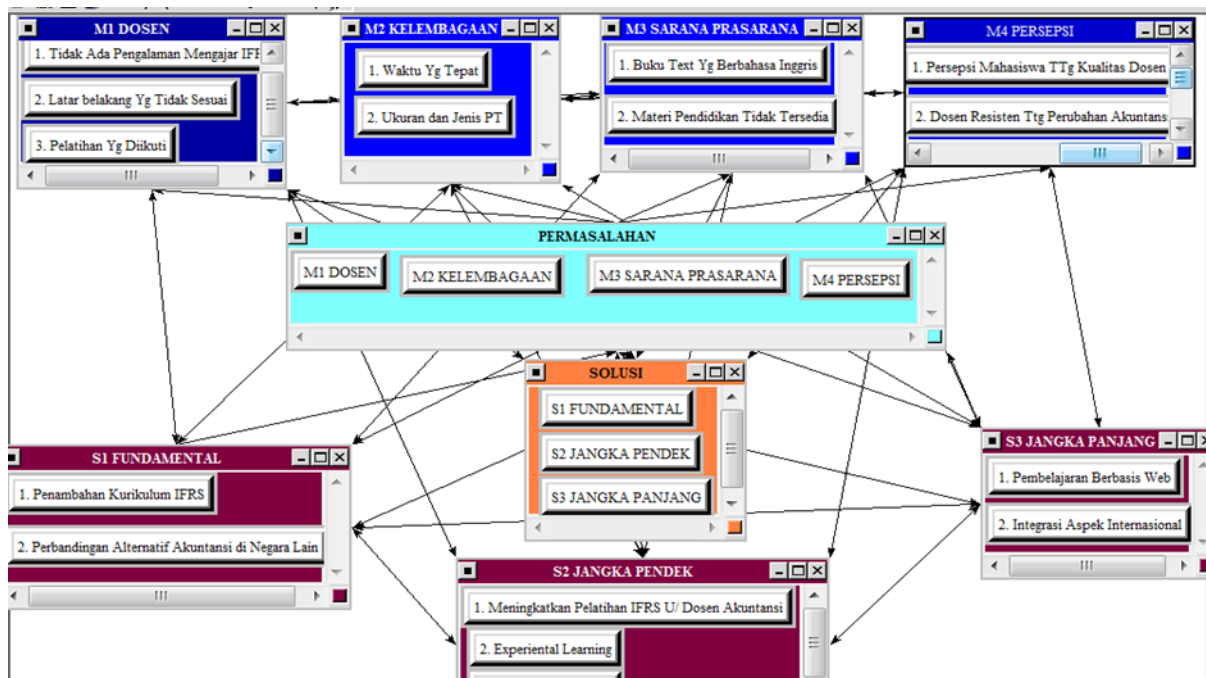
untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka yang nantinya akan meningkatkan pemahaman mahasiswa akan materi yang disampaikan.

- 2) Experiential Learning. Menurut Hartono, M Yogyianto dalam “Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa” (2006 : 29) disebutkan bahwa dalam pendekatan kasus, para mahasiswa diajarkan dengan pengalaman tertentu yang pernah dilakukan oleh orang lain. Para mahasiswa diajarkan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh para manajer yang langsung mengalami kasus tersebut.
- 3) Memastikan bahwa semua modul buku ada dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan yang diperlukan. Menurut Stainbank, L.J dalam literatur internasional “Students Perceptions of The Usefulness Of An Accounting Project In Acquiring Accounting Knowledge and Professional Skills. SA Journal of Accounting Research”(2010:83), ketersediaan modul merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pemahaman mahasiswa.

Strategi Jangka Panjang

Strategi jangka panjang adalah strategi berupa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam waktu jangka panjang. Strategi dibagi menjadi tiga pada strategi jangka panjang, yaitu:

- 1) Pembelajaran kolaboratif berbasis web. Menurut Cottrell, D.M. & Robison, R.A. dalam literatur internasional “Blended learning in an accounting course. The Quarterly Review of Distance Education” (2003 : 261). Disebutkan bahwa teknologi seperti internet digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran baik antar kelompok siswa atau antara dosen dan mahasiswa
- 2) Mengintegrasikan aspek internasional kedalam aspek akuntansi yang sudah ada. Menurut Tondkar, R. H., M. A. Flanigan, A. Adhikari, and J. A. Hora dalam literatur internasional “Internationalizing Accounting Education Through An Integration Approach: A Survey of U.S. Schools,” International Journal of Accounting (1998: 483) menggabungkan antara standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dengan International Financial Reporting Standard diperlukan untuk membantu mahasiswa dalam membedakan standar akuntansi keuangan yang dahulu dengan yang sekarang.



Gambar 4. Jaringan ANP

Langkah langkah membuat jaringan ANP :

1. Variabel M1 diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - a. Variabel M1 a diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - b. Variabel M1 b diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - c. Variabel M1 c diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum

2. Variabel M2 diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - a. Variabel M2 a diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - b. Variabel M2 b diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
3. Variabel M3 diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - a. Variabel M3 a diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - b. Variabel M3 b diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
4. Variabel M4 diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - a. Variabel M4 a diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - b. Variabel M4 b diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
5. Variabel S1 diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - a. Variabel S1 a diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - b. Variabel S1 b diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
6. Variabel S2 diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - a. Variabel S2 a diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - b. Variabel S2 b diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - c. Variabel S2 c diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
7. Variabel S3 diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - a. Variabel S3 a diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
 - b. Variabel S3 b diurai ke semuanya kecuali permasalahan umum
8. Masalah umum M1 ke M1 semuanya ke solusi semuanya
9. Masalah umum M2 ke M2 semuanya ke solusi semuanya
10. Masalah umum M3 ke M3 semuanya ke solusi semuanya
11. Masalah umum M4 ke M4 semuanya ke solusi semuanya
12. Solusi umum S1 ke S1 semuanya ke masalah umum
13. Solusi umum S2 ke S2 semuanya ke masalah umum
14. Solusi umum S3 ke S3 semuanya ke masalah umum

Tahap pertama dekomposisi dilakukan dengan tinjauan literatur baik nasional maupun internasional. Selanjutnya, setelah dekomposisi telah disusun dilanjutkan dengan pembuatan kuesioner dalam bentuk perbandingan. Kuesioner lalu diberikan kepada duabelas orang responden yang terdiri dari tiga orang mahasiswa, tiga orang alumni, tiga orang praktisi, tiga orang akademisi. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan skala satu sampai sembilan yang nantinya akan dimasukkan ke dalam pairwise comparison pada software super decision untuk mendapatkan hasil dari data kuesioner para responden.

Tabel 4. Contoh Kuesioner ANP dengan Sedikit Modifikasi

Kuesioner ANP tersebut dimodifikasi dari kuesioner yang sebelumnya telah dimodifikasi oleh

Masalah			
M2 Kelembagaan	M1 Dosen	M3 Sarana Prasarana	M4 Persepsi
1. Kapan waktu yang tepat	1. Ketiadaan pengalaman profesional	1. Textbook yang baru mulai berbaur dengan IFRS	1. Dosen sering resisten terhadap perubahan akuntansi
2. Ukuran dan jenis Universitas	2. Latar belakang dan Gelar yang berbeda beda	2. Materi pendidikan yang tidak tersedia untuk universitas	2. Persepsi mahasiswa terhadap kualitas seorang dosen
	3. Pelatihan yang diikuti		

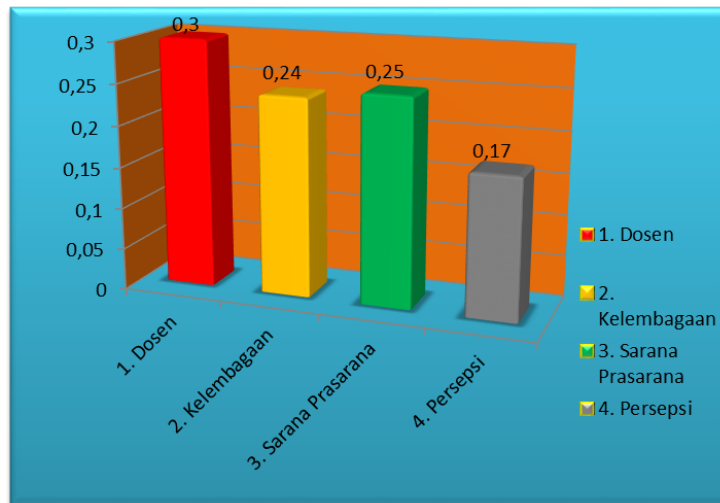
Ascarya (2011:24). Tujuan modifikasi tersebut agar pertanyaan dapat lebih disederhanakan untuk para responden dan konsistensi tetap dapat terjaga.

Sintesis dan Analisis

Sub bab ini akan menjelaskan tentang hasil secara keseluruhan tentang kecenderungan responden mengenai permasalahan dan strategi dari tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS yang ditunjukkan oleh nilai geometric mean. Tingkat kesepakatan atau rater agreement antar responden mengenai permasalahan dan strategi akan ditunjukkan oleh nilai Kendall's coefficient of concordance (W). Hasil dari masing-masing responden akan dilampirkan pada lampiran.

Hasil Keseluruhan Geometric Mean

Rater Agreement keseluruhan responden pada permasalahan tergolong tinggi, yaitu 0,299. Hasil keseluruhan dari seluruh responden secara umum menunjukkan bahwa prioritas permasalahan secara umum terletak pada permasalahan dosen yaitu sebesar 0.3.

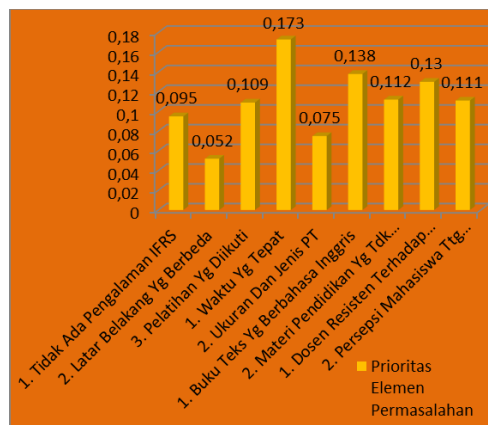


Sumber: Kuesioner ANP 12 Responden (2013)

Gambar 5. Prioritas Permasalahan

Untuk peringkat dua permasalahan secara umum, mahasiswa, alumni, praktisi, dan akademisi bersepakat bahwa permasalahan sarana prasarana menduduki peringkat kedua yaitu sebesar 0,25. Lalu untuk peringkat ketiga, sebesar 0,24 permasalahan kelembagaan menduduki peringkat ketiga. Lalu yang terakhir atau peringkat ke empat, permasalahan persepsi menduduki peringkat empat sebesar 0,17.

Namun, secara lebih rinci, keseluruhan responden bersepakat bahwa node permasalahan waktu yang tepat menerapkan IFRS di universitas atau di perguruan tinggi menjadi prioritas elemen permasalahan sebesar 0,173. Lebih rinci, masing masing elemen permasalahan bisa dilihat di gambar berikut ini.



Sumber :Kuesioner ANP 12 Responden (2013)

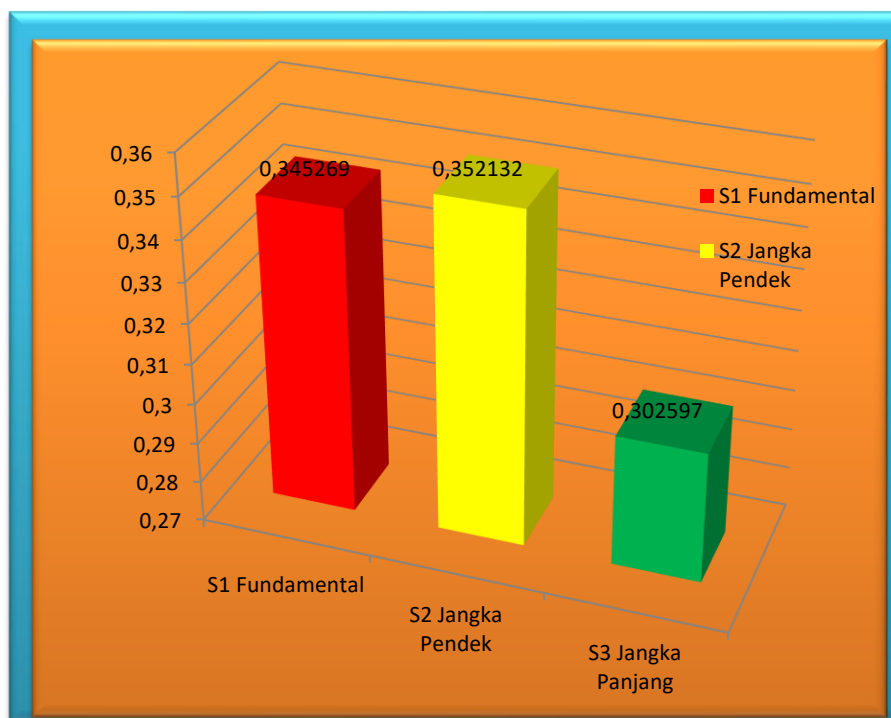
Gambar 6. Prioritas Elemen Permasalahan

Kemudian node elemen permasalahan buku teks yang menggunakan bahasa inggris menduduki peringkat kedua sebesar 0,138. Lalu node elemen permasalahan selanjutnya adalah dosen yang resisten



terhadap perubahan menduduki peringkat ketiga dengan porsi sebesar 0,130. Selanjutnya node elemen permasalahan materi yang tidak tersedia di universitas dan perguruan tinggi menduduki peringkat ke empat dengan porsi sebesar 0,112. Kemudian disusul dengan node elemen permasalahan persepsi mahasiswa tentang kualitas dosen di peringkat lima dengan porsi sebesar 0,111. Lalu node elemen permasalahan selanjutnya adalah pelatihan yang pernah diikuti dosen dengan porsi sebesar 0,109 di peringkat enam. Di peringkat ke tujuh dengan porsi sebesar 0,095 adalah node elemen permasalahan tidak adanya pengalaman dosen. Selanjutnya ukuran dan jenis perguruan tinggi di peringkat ke delapan dengan porsi sebesar 0,075. Dan peringkat terakhir adalah latar belakang yang berbeda dengan porsi sebesar 0,052.

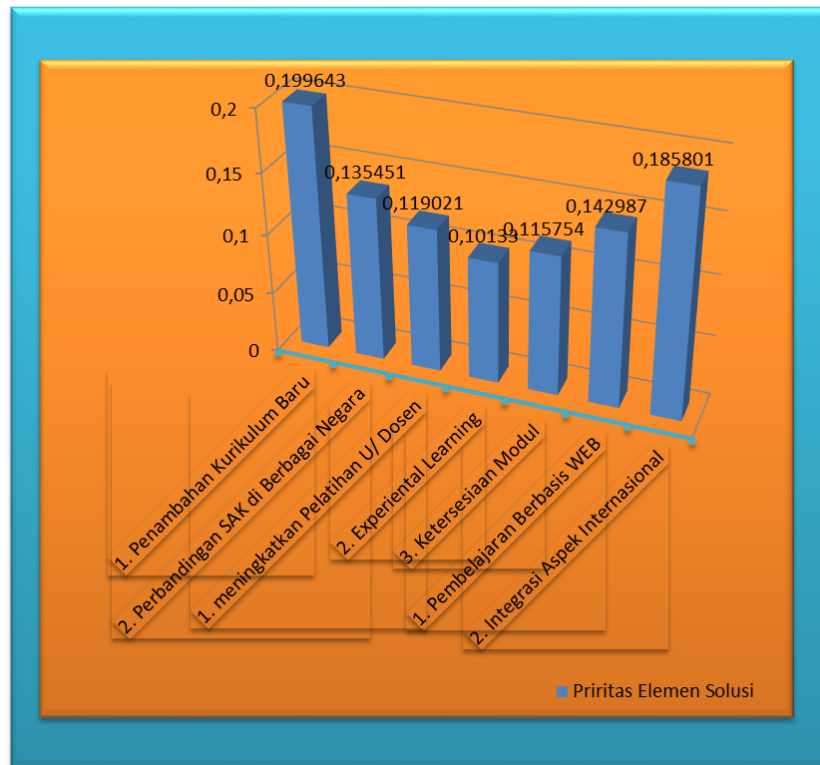
Jika pada aspek permasalahan, kesepakatan antar responden baik itu mahasiswa, alumni, praktisi, dan akademisi tinggi maka kondisi tersebut tidak berlaku pada aspek strategi. Rater agreement aspek strategi lebih rendah daripada rater agreement permasalahan yaitu sebesar 0,027. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi keragaman jawaban mengenai strategi yang tepat oleh mahasiswa, alumni, praktisi dan akademisi. Urutan prioritas strategi secara keseluruhan ditampilkan pada gambar berikut.



Sumber : Kuesioner ANP 12 Responden (2013)

Gambar 7. Prioritas Strategi

Gambar di atas menunjukkan bahwa prioritas pertama aspek solusi menurut mahasiswa, alumni, praktisi, akademisi yaitu solusi jangka pendek dengan porsi sebesar 0,352. Dilanjutkan dengan solusi fundamental sebesar 0,345 dan di peringkat ketiga atau yang terakhir diduduki oleh solusi jangka panjang dengan porsi sebesar 0,302. Lebih rinci prioritas dari masing masing elemen solusi adalah sebagai berikut:



Sumber: Kuesioner ANP 12 Responden (2013)

Gambar 8. Prioritas Elemen Strategi

Dari gambar diatas kita bisa melihat bahwa elemen solusi penambahan kurikulum di universitas atau perguruan tinggi menjadi elemen solusi prioritas dengan porsi sebesar 0,199. Kemudian diikuti dengan integrasi aspek internasional sebesar 0,185 di peringkat kedua. Selanjutnya di peringkat ketiga, ada pembelajaran berbasis web dengan porsi sebesar 0,142. Kemudian di peringkat ke empat ada perbandingan SAK dengan porsi 0,135. Dan di peringkat kelima adda meningkatkan pelatihan IFRS dengan porsi 0,119. Lalu di peringkat ke enam, ada elemen solusi ketersediaan modul dengan porsi sebesar 0,115. Dan di peringkat terakhir ada node solusi experiential learning dengan porsi 0,101.

Secara keseluruhan rater agreement permasalahan jauh lebih besar daripada rater agreement solusi. Hal ini mengindikasikan bahwa pada aspek permasalahan, baik mahasiswa, alumni, mempunyai kesepakatan yang tinggi tetapi untuk aspek strategi belum ditemukan kesepakatan tinggi karena jawaban yang diberikan masing masing responden masih beragam.

SIMPULAN

Rater Agreement keseluruhan responden pada permasalahan tergolong tinggi, yaitu 0,299. Hasil keseluruhan dari seluruh responden secara umum menunjukkan bahwa prioritas permasalahan secara umum terletak pada permasalahan dosen yaitu sebesar 0.3. Elemen elemen permasalahan dosen seperti tidak adanya pengalaman profesional mengajar tentang IFRS, kemudian latar belakang yang berbeda beda dan pelatihan yang pernah diikuti menjadi node permasalahan dari cluster dosen yang menjadi prioritas umum.

Hal ini sejalan dengan penelitian Harjanti Widiastuti dalam jurnal yang berjudul *The Readiness of Accounting Lectures in Integrating IFRS into Accounting Courses* (2011:3). Pengalaman profesional dosen dihasilkan melalui sebuah familiaritas materi. Dan familiaritas itu dihasilkan melalui sebuah pengalaman mengajar yang professional tentang suatu materi. Familiaritas terhadap suatu materi akan meningkatkan self-efficacy dosen yang menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan-tindakan berkaitan dengan materi tersebut. Teori self-efficacy dapat menjelaskan mengapa dosen yang tidak mempunyai pengalaman profesional dengan suatu materi memiliki kecenderungan untuk tidak membahas materi tersebut dalam perkuliahan. Dan dampaknya akan membuat mahasiswa atau peserta didik memiliki pemahaman yang rendah tentang materi tersebut.

Sejalan dengan keharusan adanya pengalaman profesional dosen juga disebutkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang undang ini menyebutkan bahwa dalam pasal 1 ketentuan umum 1, keharusan seorang dosen mempunyai pengalaman yang professional di bidang mengajar materi yang dia kuasai. Keharusan profesional juga disebutkan dalam pasal 1 ketentuan umum 1. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dan professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Implikasi dari profesional dosen sendiri yang akan meningkatkan kemampuan pemahaan mahasiswa nya mengenai suatu materi. Yang dalam hal ini adalah IFRS.

Elemen permasalahan lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS adalah berbagai pelatihan yang pernah diperoleh oleh si dosen. Pelatihan IFRS yang diikuti dosen umumnya berjenjang, mulai dari level pengenalan IFRS sampai level ahli. Semakin sering dan semakin tinggi level pelatihan yang diperoleh maka kesiapan si dosen juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhu, H., K. Rich, A. Michenzi., J. Cherubini, dalam literatur internasional "User Educations of IFRS at U.S. Institutions: Current Status and Influencing (2010:3)" menemukan bukti bahwa beragam pelatihan yang diikuti akan meningkatkan kemungkinan pengajar mengajarkan materi yang lebih bervariasi dalam kuliah dan meningkatkan pemahaman bagi si peserta didik untuk lebih memahami materi tersebut.

Kemudian untuk node permasalahan latar belakang dosen yang berbeda beda juga mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami IFRS. Hal ini sejalan dengan penelitian Dow dan Feldmann dalam literature internasional "Current Approaches to Teaching Intermediate Accounting" (1997:75) yang menyebutkan bahwa bahwa latar belakang dan gelar seorang tenaga pengajar akan mempengaruhinya dalam metode penyampaian suatu ilmu baru yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa itu sendiri.

Kemudian untuk node permasalahan secara detail, node permasalahan waktu yang tepat dalam menerapkan kurikulum IFRS menjadi node faktor utama dalam hal yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami IFRS. Hal ini sejalan dengan penelitian Alvarez, Keller Shircliffe dan Zalaquetted dalam literatur internasional "Examining Effort to Infuse Diversity Within One Collage of Education" (2009 : 135). Waktu implementasi penuh yang seharusnya dijadwalkan rampung pada tahun 2012, ternyata tidak diimbangi dengan kesiapan lembaga akademisi dalam menghadapi IFRS. Keterlambatan ini membuat pihak

lembaga akademisi dalam hal ini perguruan tinggi atau universitas bingung untuk menerapkan atau tidak materi mengenai IFRS ini. Di satu pihak lulusan lulusan yang terlahir dari lembaga akademisi nantinya di tahun 2015 akan bersaing dengan calon calon pekerja lain yang berasal dari negara negara tetangga. Karena Indonesia pada tahun 2015 menghadap Asean Free Trade atau (AFTA). Hal ini mengharuskan lulusan lulusan Indonesia mempunyai kompetensi mengenai standar akuntansi internasional. Apalagi yang nantinya ingin menjadi seorang akuntan professional.

Kemudian node permasalahan kedua adalah buku teks IFRS yang berbahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pendapat Bukics, Masler dan Speer dalam literatur internasional "IFRS Ripples Throughout The Profession" (2009 : 34). Textbook yang baru mulai berbaur dengan IFRS menjadi masalah sekaligus tantangan para akademisi maupun mahasiswa dalam mencari buku tersebut dikarenakan buku yang tersedia masih jarang dan harganya pun mahal. Sejalan dengan pendapat ini Bebinsa Putra dalam jurnalnya yang berjudul "Tantangan Akademisi Dalam Menghadapi Konvergensi IFRS 2012" menyebutkan bahwa Buku-buku teks yang berbasis IFRS sulit untuk didapat; bilapun ada, selalu berbahasa Inggris dan mahal harganya. IFRS sendiri sebagai standar tidak bisa diunduh secara gratis. Studi kasus aplikasi IFRS di Indonesia hampir mustahil tersedia untuk publik. Seminar maupun workshop mengenai IFRS yang dilaksanakan oleh IAI maupun kantor akuntan publik besar relatif mahal, jarang dilakukan dan biasanya tidak diciptakan khusus untuk akuntan akademisi melainkan untuk pembuat atau pemeriksa laporan keuangan.

Jika pada aspek permasalahan, kesepakatan antar responden baik itu mahasiswa, alumni, praktisi, dan akademisi tinggi maka kondisi tersebut tidak berlaku pada aspek strategi. Rater agreement aspek strategi lebih rendah daripada rater agreement permasalahan yaitu sebesar 0,027. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi keragaman jawaban mengenai strategi yang tepat oleh mahasiswa, alumni, praktisi dan akademisi.

Secara detail, prioritas elemen solusi berada pada penambahan kurikulum IFRS di universitas atau perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Harjanti Widiastuti dalam jurnal yang berjudul *The Readiness of Accounting Lectures in Integrating IFRS into Accounting Courses* (2011:5). Hasil survey mengenai perlunya penambahan kurikulum (menawarkan mata kuliah di luar mata kuliah yang telah ada sebelumnya) menunjukkan bahwa sebanyak 55% responden menjawab perlu dilakukan penambahan kurikulum, sedangkan 45% responden menjawab tidak perlu. Hasil survey juga menunjukkan bahwa sebanyak 52% responden memilih mata kuliah akuntansi pengantar disusul mata kuliah akuntansi keuangan menengah Fokus Ekonomi 212 sebanyak 40%. Beberapa responden memberi catatan bahwa materi IFRS dapat mulai diajarkan pada mata kuliah akuntansi pengantar II.

Hasil tersebut memiliki implikasi kebijakan. Penambahan kurikulum IFRS jelas memiliki dampak terhadap pengajaran akuntansi. Strategi yang duduk di peringkat kedua secara detail adalah mengintegrasikan materi-materi IFRS atau standar akuntansi berbasis IFRS ke mata kuliah yang telah ada. Pilihan untuk melakukan penambahan kurikulum umumnya dipandang memiliki kos yang tinggi dibanding pilihan mengintegrasikan materi IFRS dalam mata kuliah. Perubahan kurikulum memang tidak semudah membalikkan tangan karena terkait dengan kesiapan dosen, kesiapan materi pembelajaran, proses penyesuaian, dan hal-hal lain yang kesemuanya memerlukan persiapan waktu, dana, dan pemikiran yang tidak sedikit. Bila penambahan kurikulum IFRS menjadi pilihan, maka perlu ditentukan materi-materi apa yang perlu ditawarkan sebagai mata kuliah baru, ditindaklanjuti dengan penentuan silabus dan materi atau bahan ajar. Penambahan kurikulum mungkin akan lebih mudah bila dipikirkan secara bersama-sama, tidak semata-mata diserahkan pada masing-masing perguruan tinggi sehingga forum komunikasi prodi akuntansi memiliki peran penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, Keller Shircliffe dan Zalaquette. 2009. *“Examining Effort to Infuse Diversity Within One Collage of Education”* (2009 : 135)
- Ascarya. 2005. *Analytic Network Process (ANP): Pendekatan Baru Studi Kualitatif*. Center for Central Banking Education and Studies, Bank Indonesia
- Ascarya, Widodo & Ferry. 2012. *Analysis of Expensive Microfinancing n Conventional and Islamic Microfinance Institutions in Indonesia*. Call For Paper Universitas of Brawijaya.
- Ascarya. 2012. *Analytic Network Process (ANP): Pendekatan Baru dalam Penelitian Kualitatif*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan - Bank Indonesia
- Bukics, Masler, dan Speer. 2009. *“IFRS Ripples Throughout The Profession”* (2009 : 34)
- Banjir, Byrne, Finlayson, Willis. 2010. *“A Comparison Of The Learning Approaches Of Accounting And Science Students At An Irish University”* (2010:369)
- Bui, B& Porter. 2010. *“The Expectation-Performance Gap In Accounting Education: An Exploratory Study Accounting Education: An International Journal”* (2010 : 23),
- Cottrell, D.M. & Robison, R.A. dalam literatur internasional *“Blended learning in an accounting course. The Quarterly Review of Distance Education”* (2003 : 261)
- Dow dan Feldmann. 1997. *“Current Approaches to Teaching Intermediate Accounting”* (1997 : 75)
- Grunwald, Heidi E. 2006. *Factors Contributing to Faculty Incorporation of Diversity-Related Course Content. The Journal of Higher Education*, Volume 77, Number 1, January/February 2006, pp. 148-168 (Article) Published by The Ohio State University Press DOI: 10.1353/jhe.2006.0005
- Herawati, Nyoman Trisna. 2011. *Konvergensi Interational Financial Reporting Standards (IFRS) dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Akuntansi Pengantar di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol 1 No 1. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali
- Hartono, M Yogyianto dalam *“Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa”* (2006 : 29)



- Holly Deviarti, Heri Sukendar, Ir. Teguh Sriwidadi. 2012. Readiness of National Universities in Convergence Application of International Financial Reporting Standard (IFRS). Vol January 1-4, 2012
- IFRS to Make Current Financial Reporting Obsolete Within 10 Years*
- K. Barac. 2012. Learning Approaches to The Study of Auditing Followed by Prospective South African Chartered Accountants. Southern African Business Review Volume 16 Number 2 2012
- Leigh Redd Johnson, Holly R. Rudolph, Robert A. Seay. 2010. An Accounting International Experience Course. Volume 3, Number 10
- Langenderfer dan Rockness. 1989. "Integrating Ethics Into The Accounting Curriculum: Issues, Problem, and Solutions, Issues in Accounting Education" (1989: 58),
- Laidler j dan S Pallet. 1998. "International Accounting : "a Review of Books Available to Support UK Course: A Teaching Not" Accounting Education 7" (1998:75)
- Mary Beth Armstrong, J. Edward Ketz, Dwight Owsen. 2003. Ethics Education in Accounting: Moving Toward Ethical Motivation And Ethical Behavior. J. of Acc. Ed. 21 (2003) 1-16
- Mayhew dan Grunwald. 2006. "Factors Contributing to Faculty Incorporation of Diversity Related Course Content" (2006 : 148)
- Marisi P. Purba. 2010. *International Financial Reporting Standard*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Mounce, Mauldin, Braun. 2004. "The Importance of relevant Practical Experience Among Accounting Faculty : An Empirical Analysis of Students' Perceptions" (2004 : 399)
- Nico van der Merwe. 2013. An Evaluation Of An Integrated Case Study And Business Simulation To Develop Professional Skills In South African Accountancy Students. Volume 12, Number 10
- Nurharyanto. 2010. *International Financial Reporting Standards (IFRS) Konvergensi dan Potensi Kendala Implementasinya di Indonesia*. Pusdiklatwas dan Satgas IFRS Deputi Akuntan Negara BPKP.
- Pelatihan Pengajaran Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS Tanggal 18 Mei 2010. (<http://www.feb.uib.ac.id/pelatihan-pengajaran-akuntansi-keuangan-menengah-berbasis-ifrs.html>. diakses tanggal 5 Maret 2012).
- Ram Mohan R. Yallapragada, Fayetteville State University, C. William Roe, Arkansas State University, Alfred G. Toma, University of Louisiana, Lafayette, 2013. *The Prospects Of Replacing GAAP With IFRS In The United States*
- Stainbank L.J. 2010. "Students Perceptions of The Usefulness Of An Accounting Project In Acquiring Accounting Knowledge and Professional Skills. SA Journal of Accounting Research" (2010:83)
- Supriyadi. 2013. *Pendidikan akuntansi Vokasional : Perlukah Kurikulum Akuntansi?* Simposium Nasional Akuntansi Vokasional – Denpasar, Bali
- Syarah arkanul bai'ah, Dr. Abdul Halim Mahmud Bab al Fahmu
- Syaiful Muchlis. 2011. *Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional Dan Dampak Penerapan Dari Adopsi penuh IFRS Terhadap PSAK*. Jakarta.
- Tondkar, R. H., M. A. Flanigan, A. Adhikari, and J. A. Hora dalam literatur internasional "Internationalizing Accounting Education Through An Integration Approach: A Survey of U.S. Schools," *International Journal of Accounting* (1998: 483)
- Undang Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Virlianti, Y. 2002. *Analisis Pemahaman Konsep Siswa dalam Memecahkan Masalah kontekstual pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistik*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI (tidak dipublikasikan).
- World Affairs Online (WAO). 2010. *International Relations and Area Studies*. Vol. 19 (April 1-15, 2010) 07
- Watson, Apostolou, dan Hassell, "Accounting Education Literature Review" (2007:58)